

**MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
MATA KULIAH PENDIDIKAN IPS di SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
QUANTUM TEACHING PADA MAHASISWA PGSD UAY
BANJARMASIN**

M. Ihsan Ramadhani

ihsandikdas@uay.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Jalan A. Yani Km 5,5 Kompleks Stadion Lambung Mangkurat Banjarmasin 70249

Abstract : This study aims to determine the increasing independence of learners PGSD UAY Banjarmasin through quantum teaching models on social education at Elementary School. This study uses classroom action research with the subject is all the students of semester IV of academic year 2016/2017, with the total students are 37 consist of 20 male students and 17 female students. Techniques and instruments of data collection of this research use: (1) Observation Technique (Observation) is used to observe about the independence of the students using quantum teaching model in learning process, (2) The technique of Questionnaire, used to observe the independence of learning, and (4) Documentation techniques, used to file the activities of learners, in the form of taking photos and video during the study took place. The results of the classroom action research that has been carried out during two cycles to improve students' learning independence on Social Education at Elementary School using quantum teaching model on PGSD UAY Banjarmasin students concluded that learning independence is increasing. The increase is proved by the average score of learning independence of each student in cycle I with the percentage is 64.2% in the category of learning independence becomes 87.5% in cycle II, with very good criteria and has achieved a minimum indicator of learning success which reached 80% of very good criteria. While the questionnaire data independence learners score in cycle I is 122,5, with the average value of learning independence of the students is 3.3 and the percentage is 65.2% becomes 154.4 with the average value of independence of students is 4, 2 and the percentage is 83.5 which are included very good criteria and achieved the minimum learning success indicator which reached at least 80% very good criteria. Based on the results of research, it is suggested that educator need various models of learning in accordance with the learning process, so that the ability to learn independently of the students can be maximize in order to achieve the objectives of learning as well as of the purpose of nation's character.

Keywords: Independent Learning, Learning Model Quantum Teaching, and PGSD UAY Banjarmasin Students

Pendahuluan

Pendidikan diperguruan tinggi merupakan tahapan dari suatu sistem pengajaran yang luas, dikarenakan di dalamnya terdapat komponen proses pembelajaran, kurikulum, model pembelajaran, media, sistem pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Semua komponen pendidikan tersebut saling menunjang satu sama lain, sehingga proses pembelajaran diperguruan tinggi meliputi adanya seorang pendidik dan peserta didik, tanpa ada peserta didik sebagai peserta didik, maka tidak akan terjadi proses pembelajaran, demikian pula sebaliknya. Selain pendidik dan peserta didik, terdapat komponen-komponen lain yang mendukung proses pembelajaran antara lain tujuan, isi/bahan pelajaran, metode, media dan alat peraga pelajaran serta penilaian hasil belajar. Seorang pendidik haruslah dibentuk menjadi pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik serta mendidik calon pendidik agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Sesuai dengan amanat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya terkait dengan penjelasan pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap yang menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan”.

Sehingga penyelenggaraan riset pembelajaran PGSD berasas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya terkait dengan penjelasan pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap serta pola tingkah laku sesuai profesinya dan cakap dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengajaran di perpustakaan tinggi.

Beracuan dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian riset pembelajaran PGSD disesuaikan dari observasi awal pada saat perkuliahan Pendidikan IPS di SD, ditemukan masalah berupa kemandirian belajar peserta didik yang cenderung kurang dalam hal mengemban tugas yang diberikan oleh pendidik. Sebagai contoh pada saat pendidik menerangkan materi pembelajaran, hanya beberapa peserta didik saja yang mencatat materi dari pendidik, sehingga pada akhir perkuliahan ketika pendidik bertanya kepada sebagian peserta didik sebagai bentuk refleksi, teridentifikasi bahwa hanya beberapa peserta didik yang mampu dan bisa menjawab pertanyaan dari pendidik. Kemandirian belajar juga dikatakan kurang terlihat pada saat peserta didik yang berdiskusi, peserta didik cepat bosan, kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam berdiskusi. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS di SD. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan hasil diskusi yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah, dalam rangka

meningkatkan kemandirian belajar pada mata kuliah pembelajaran Pendidikan IPS di SD, maka solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik yakni dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*. Model pembelajaran *quantum teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang mengubah belajar menjadi meriah dengan segala nuansanya. Model pembelajaran *quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar dalam rangka meningkatkan memotivasi dan kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran *student centered*. Model pembelajaran *quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar. (DePorter, 2002:19). Selain itu, didalam model pembelajaran *quantum teaching* terdapat unsur permainan dan saling kerjasama dalam proses pembelajaran yang

Adapun fokus dan rumusan masalah penelitian : Apakah model pembelajaran *quantum teaching* dalam mata kuliah Pendidikan IPS di SD dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik PGSD UAY Banjarmasin ?. Sehingga tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui : Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik PGSD UAY Banjarmasin melalui model pembelajaran *quantum teaching* dalam mata kuliah Pendidikan IPS di SD.

dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong peserta didik aktif dan termotivasi. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran *quantum teaching* berasaskan pada “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkanlah Dunia Mereka ke Dunia Kita.” Dapat dimaknai bahwa sangat penting bagi seorang pendidik untuk dapat memasuki dunia peserta didik sebagai salah satu kunci dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran *quantum teaching* dikenal dengan singkatan “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas agar mampu meningkatkan kemandirian belajar menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata kuliah Pendidikan IPS di SD sebagai riset pembelajaran PGSD dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Mata Kuliah Pendidikan IPS di SD melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Peserta didik PGSD UAY Banjarmasin”.

Kajian Teori

Model pembelajaran *quantum teaching* menurut De Porter dalam Kurniawan dkk (2014:3) berasaskan pada “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Asas tersebut dapat dimaknai bahwa pendidik seharusnya mampu menjadi fasilitator yang baik bagi untuk berinteraksi dan mengaplikasikan dan pengetahuannya dalam sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan

yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari, setelah terbentuk keterkaitan tersebut, maka pendidik akan mudah menuntun mereka ke dunianya. Model Pembelajaran *quantum teaching* berperan penting dalam memajukan pendidikan khususnya diperguruan tinggi dimana peserta didik akan dapat belajar dengan baik dan menyenangkan jika berada dalam kondisi ideal dengan kasih sayang, kehangatan, dorongan, dukungan untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Salimin (2011:208) menyatakan bahwa “pembelajaran bermakna (*meaning full learning*) merupakan suatu proses yang dikaitkan dengan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang”. Dimana dalam *quantum teaching* lebih menekankan agar peserta didik mengetahui, memahami dan membangun pengetahuan secara konkret dari pembelajaran yang sedang berlangsung dengan bantuan oleh pendidik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Murizal (2012: 20) bahwa dalam “*quantum teaching* peserta didik tidak mengkhayal dalam membayangkan suatu konsep materi yang dipelajari”.

Model pembelajaran ini juga menekankan tentang pentingnya pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didiknya, dengan prinsip kebermaknaan dan berupaya memasuki dunia (kesenangan) peserta didik agar nantinya mampu mengantarkan pesan-pesan pembelajaran kedalam dunia tersebut (Susiani dkk 2013:3-4). Bila hal ini terus berlanjut, akan menimbulkan suasana pembelajaran yang

menyenangkan, kondusif serta bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar peserta didik, sesuai dengan Tujuan dari model pembelajaran *quantum teaching* menurut DePorter (2010:36) adalah meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Kemampuan pendidik menggunakan bahasa yang positif pada akhirnya akan menjadi prestasi dan hasil belajar yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dari proses pembelajaran sehingga pendidik mampu dan memahami keadaan peserta didik dalam penguasaan materi yang disampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Sejalan dengan Hamid (2011:101) bahwa model pembelajaran “*quantum teaching* penting untuk diterapkan, karena belajar merupakan suatu usaha yang melibatkan semua aspek kehidupan manusia, mulai dari pikiran, perasaan, bahasa tubuh, pengetahuan, sikap, keyakinan dan persepsi tentang masa depan”. Model pembelajaran *quantum teaching* dikembangkan melalui konsep: EEL Dr. C (*Enroll, Experience, Label, Demonstrate, Review, and Celebrate*), dalam bahasa Indonesia, diterjemahkan menjadi TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan) (DePorter, 2002: 88-93). “Dengan langkah – langkah TANDUR maka mengharuskan peserta didik ikut terlibat dalam proses pembelajaran membuat Susana kelas menjadi hidup dan aktif, sehingga akan menumbuhkan keterampilan peserta

didik terhadap apa yang dipelajari, dengan demikian apa yang diperoleh peserta didik tidak mudah terlupakan” (Mahardika, 2013:342).

Adapun Keunggulan model pembelajaran *quantum teaching* dapat dilihat sebagai berikut:

“1) Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. 2) Karena *quantum teaching* lebih melibatkan peserta didik, saat proses pembelajaran perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak. 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, 5) Peserta didik didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri, 6) Karena model pembelajaran *quantum teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang pendidik untuk merangsang keinginan bawaan peserta didik untuk belajar, secara tidak langsung pendidik terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya, dan 7) Pelajaran yang diberikan oleh pendidik mudah diterima atau dimengerti oleh peserta didik (Shoimin, 2014:145)”.

Kelebihan model pembelajaran *quantum teaching* menurut Shoimin

dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sebagai fasilitator dalam menciptakan jalinan pengertian dengan peserta didik menggunakan bahasa yang positif dalam membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, akan membuat peserta didik lebih aktif (*student centered*), kreatif, nyaman, menyenangkan dan mudah dimengerti dalam proses pembelajaran dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala bentuk interaksi dari unsur belajar yang efektif dalam momen belajar khususnya dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik.

Kemandirian belajar merupakan kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan peserta didik juga mau aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan Brookfield dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah peserta didik yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri,

dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani peserta didik. Penelitian Eko & Kharisudin (2010: 79), menyebutkan beberapa indikator kemandirian belajar diantaranya (1) percaya diri, (2) tidak menyalahkan diri pada orang lain, (3) mau berbuat sendiri, (4) bertanggung jawab, (5) ingin berprestasi tinggi, (6) menggunakan pertimbangan rasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah, serta menginginkan rasa bebas, dan (7) selalu mempunyai gagasan baru. Selanjutnya menurut Danuari (1990: 9), menyebutkan indikator kemandirian belajar adalah adanya tendensi untuk berperilaku bebas dalam berinisiatif atau bersikap atau berpendapat, adanya tendensi percaya diri, adanya sifat original (keaslian) yaitu bukan sekedar meniru orang lain, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan adanya tendensi untuk mencoba sendiri.

Berdasarkan kajian teoritis di atas peneliti merumuskan empat indikator kemandirian belajar peserta didik yang digunakan untuk penelitian, yaitu: (1) percaya diri, (2) tanggung jawab, (3) inisiatif, dan (4) disiplin.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus.

Tempat, Waktu dan Subyek

Penelitian bertempat di kampus UAY Banjarmasin jurusan PGSD yang beralamatkan di Jl. A. Yani km 5,5, pada mata kuliah Pendidikan IPS

di SD. Subyek penelitian ini adalah peserta didik semester IV berjumlah 37 peserta didik, terdiri dari 20 peserta didik laki – laki dan 17 peserta didik perempuan tahun ajaran 2016/2017 bulan Mei sampai Juni 2017. Karakteristik peserta didik PGSD UAY Banjarmasin merupakan peserta didik yang dibekali beberapa teori dan praktik cara mengajar ketika menjadi seorang pendidik di Sekolah Dasar, sehingga nanti peserta didik akan menjadi seorang pendidik profesional dan mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan segala karakteristik usia sekolah dasar berdasarkan tingkat pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada saat proses pembelajaran di perkuliahan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan: (1) Teknik Pengamatan (Observasi) digunakan untuk mengamati tentang kemandirian belajar peserta didik terkait penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam proses pembelajaran, (2) Teknik Angket, digunakan untuk mengamati kemandirian belajar, dan (4) Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan peserta didik, berupa pengambilan foto dan video saat penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian menggunakan tes formatif. Hasil tes diberi skor angka dan dimasukkan pada tabel statistik,

kemudian dicari skor rata-rata di dalam satu kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah itu dihitung angka presentase yang dicapai peserta didik dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

(1) Analisis data pengamatan (Observasi) menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100,$$

Keterangan:

n=Skor yang diperoleh tiap peserta didik

N = Jumlah seluruh skor,

(2) Analisis Angket, digunakan untuk mengetahui seberapa kemandirian belajar peserta didik dalam mata kuliah Pendidikan IPS di SD menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, maka digunakan lembar angket motivasi dan kemandirian belajar berupa isian checklist (✓) serta menggunakan persentase (*percentages correction*) menurut Purwanto (2010: 102), dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Adapun kategori observasi dan hasil angket kemandirian belajar dalam penelitian ini yakni :

Tabel 1. Kategori Lembar Observasi dan Angket Kemandirian Belajar

Persentase	Kategori
80% < p ≤ 100%	Baik Sekali
60% < p ≤ 80%	Baik
40% < p ≤ 60%	Cukup Baik
20% < p ≤ 40%	Kurang
0% < p ≤ 20%	Kurang Sekali

Adaptasi Arikunto dan Jabar (2007: 18)

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Data kemandirian belajar peserta didik

Data tentang kemandirian belajar peserta didik diambil setelah melakukan pembelajaran pertemuan satu dan dua pada akhir siklus I, instrumen data berupa lembar observasi dan lembar angket. Data yang diperoleh dari lembar observasi kemandirian belajar peserta didik diketahui pada siklus I diperoleh skor rata-rata 93,5 dengan persentase 64,2 % termasuk dalam kategori kemandirian belajar baik. Namun persentase 64,2 % yang didapatkan belum mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya peningkatan.

Data angket kemandirian belajar peserta didik siklus I dengan rincian skor kemandirian belajar 122,5, dengan nilai rata-rata peserta didik 3,3, dan persentasenya kemandirian belajar 65,2% dengan kategori baik.

Data Observasi Penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

Peserta didik masih belum begitu termotivasi dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya, selain itu juga diskusi kelompok terkait tanya jawab yang masih cenderung monoton.

Maka berdasarkan kriteria keberhasilan, maka kemandirian belajar PGSD UAY Banjarmasin pada siklus I pertemuan satu dan dua mencapai skor rata-rata 93,5 dengan presentase 64,2% kategori baik pada lembar observasi kemandirian belajar dan presentase angket kemandirian belajar yakni 65,2% dengan kategori baik dari hasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar belum tercapai karena indikator keberhasilan pada akhir siklus minimal 80% perolehan peserta didik.

Siklus II

Data kemandirian belajar peserta didik

Data tentang kemandirian belajar peserta didik diambil setelah melakukan pembelajaran pada akhir siklus II pertemuan satu dan pertemuan dua, instrumen data berupa lembar observasi dan lembar angket diperoleh skor rata-rata 132,5 dengan persentase 87,5% termasuk dalam kriteria kemandirian belajar sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan dari siklus I yang skor rata-rata 93,5 dengan presentase 64,2% menjadi 132,5 dari skor rata-rata dengan presentase 87,5%. Hasil analisis kemandirian belajar peserta didik disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 1 Perbandingan observasi kemandirian belajar peserta didik siklus I dan siklus II

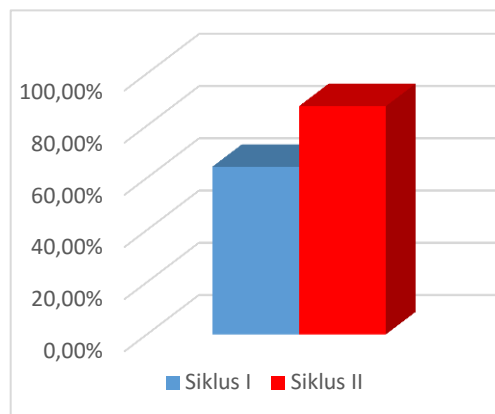


Diagram 1 menunjukkan kemandirian belajar peserta didik pada siklus I dengan presentase 64,2% di kategori kemandirian belajar baik menjadi 87,5% pada siklus II, dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang minimal mencapai 80% berkriteria baik. Sedangkan data angket kemandirian belajar peserta didik siklus I dapat diperoleh skor kemandirian belajar 122,5, dengan nilai rata-rata kemandirian belajar peserta didik 3,3 dan persentasenya 65,2% menjadi 154,4 dengan nilai rata-rata kemandirian peserta didik 4,2 dan persentasenya 83,5 yang masuk dalam kriteria sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang minimal mencapai 80% berkriteria sangat baik.

Data Observasi Penerapan model pembelajaran *quantum teaching*.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* pada peserta didik siklus II mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik

PGSD UAY Banjarmasin mata kuliah Pendidikan IPS di SD berdasarkan keaktifan, berani mengungkapkan pendapat, dan meningkatkan rasa percaya diri serta lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Simpulan Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan selama dua siklus untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata kuliah Pendidikan IPS di SD menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada peserta didik PGSD UAY Banjarmasin disimpulkan bahwa :

Kemandirian belajar mata kuliah Pendidikan IPS di SD melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching* meningkat. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata kemandirian belajar tiap-tiap peserta didik pada siklus I dengan presentase 64,2% di kategori kemandirian belajar baik menjadi 87,5% pada siklus II, dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang minimal mencapai 80% berkriteria sangat baik. Sedangkan data angket kemandirian belajar peserta didik siklus I dapat diperoleh skor kemandirian belajar 122,5, dengan nilai rata-rata kemandirian belajar peserta didik 3,3 dan presentasenya 65,2% menjadi 154,4 dengan nilai rata-rata kemandirian peserta didik 4,2 dan presentasenya 83,5 yang masuk dalam kriteria sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang minimal

mencapai 80% berkriteria sangat baik.

Saran

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik mata kuliah Pendidikan IPS di SD, maka pendidik sebagai tenaga pendidik perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran agar kemampuan kemandirian belajar peserta didik dapat dioptimalkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan karakter bangsa.

Daftar Pustaka

- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S.S., (2002). *Quantum Teaching: Orchestating Student Success*. Boston: Allyn and Bacon. (Buku asli diterbitkan tahun 1999).
- Hamid, S. (2011). *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kurniawan, I Nym. A., Suara, I. Md., & Manuaba, I.B.Surya. (2014). Pengaruh model *quantum teaching* berbantu media audio terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V semester 1 SD Gugus 7 Sukawati, Kabupaten Gianyar tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD*

*Universitas Pendidikan
Ganesha*, 2(1), 1-10.

Mahardika, I.K., Harijanto, A., & Nisak, A.R. (2013). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching berbasis multirepresentasi terhadap peningkatan kemampuan multirepresentasi dan hasil belajar Fisika siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 2(3), 341-346.

Murizal, A., Yarman., & Yerizon. (2012). Pemahaman konsep matematis dan model pembelajaran quantum teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 19-23.

Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Susiani, K., Dantes, N., & Tika, I.N. (2013). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching terhadap kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Banyuning. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1), 1-10.